

Hubungan Antara Kebersihan Pasien Dan Perawatan Lensa Kontak Lunak Terhadap Kejadian Iritasi Mata Di Optik Reka Jaya

M. Fakhrudin^{1*}

¹ Program Studi Diploma III Refraksi Optisi Universitas Kader Bangsa Palembang

* Koresponden penulis; e-mail: mfakhrudin@gmail.com

ABSTRAK

Iritasi mata adalah keluhan-keluhan yang terjadi pada mata berupa gatal, pedih, nyeri, perih, mata merah, dan sakit sehingga terjadi gangguan didalam penglihatan. Iritasi mata merupakan salah satu suatu keadaan terjadinya kemerahan, nyeri, pembengkakan, gatal dan berair pada mata. Sebanyak 68,7% dari mereka pernah mengalami dampak negatif penggunaan lensa kontak, 46,6% dari mereka mengalami iritasi mata, 80% komplikasi dari penggunaan lensa kontak berhubungan dengan perawatan lensa kontak yang buruk.. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *cross sectional* dengan cara wawancara (kuesioner). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa hubungan kebersihan pasien dengan kejadian iritasi mata adalah dari 25 responden kebersihan kurang baik terdapat 68% yang iritasi serta 32% yang tidak iritasi dan dari 16 responden yang kebersihan pasien baik terdapat 12,5% yang iritasi serta 87,5% yang tidak iritasi. Sedangkan hubungan perawatan lensa kontak lunak dengan kejadian iritasi mata adalah dari 23 responden yang perawatan lensa kontak lunak kurang baik terdapat 73,9% yang iritasi serta 26,1% yang tidak iritasi dan dari 18 responden perawatan lensa kontak lunak baik terdapat 11,1% yang iritasi serta 88,9% yang tidak iritasi. Dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak terhadap kejadian iritasi mata.

Kata kunci : Kebersihan Pasien, Perawatan Lensa Kontak Lunak, Kejadian Iritasi Mata

ABSTRACT

Eye irritation is the complaints the occur in the eye in the form of itching, stinging, pain, sore, red eyes, and pain resulting in disturbances in vision. Eye irritation is a condition of redness, pain, swelling, itching and watering in the eyes. 68,7% of them had experienced of wearing contact lenses, 46,6% of them experienced eye irritation, 80% of complications from use contact lenses are associated with poor contact lens care. Data collection was carried out using a cross-sectional method by means of interviews (questionnaires). From the results of this study, it was found that the relationship between patient hygiene and the incidence of eye irritation was that of 25 respondents with poor hygiene, 68% were irritated and 32% were not irritated and of the 16 respondents who had good patient hygiene, 12,5% were irritated and 87,5% non irritating. Meanwhile, the relationship between soft contact lens care and the incidence of eye irritation is that of 23 respondents who care for soft contact lenses is not good, there are 73,9% who are irritated and 26,1% who are not irritated and from 18 respondents who care for good soft contact lenses there are 11,1% who irritant and 88,9% who were not irritated. It can be seen that there is a relationship between patient hygiene and soft contact lens care and eye irritation

Keywords : Patient Hygiene, Soft Contact Lens Care, Eye irritation events

Penahuluan

Lensa kontak adalah lensa kecil yang diletakkan dikornea dan akan melekat dengan baik karena adanya “tearfilm” yang menutup permukaan anterior mata dan tekanan dari palpebra. Lensa kontak merupakan suatu alat medik untuk koreksi kelainan refraksi atau

ametropia seperti myopia, hipermetropia, astigmatisme, dan presbiopia yaitu penurunan secara gradual kemampuan melihat dekat yang berhubungan dengan faktor usia dan akomodasi (Budiono, 2013).

Iritasi mata adalah keluhan-keluhan yang terjadi pada mata berupa gatal, pedih, nyeri, perih, mata merah, dan sakit sehingga terjadi

gangguan didalam penglihatan. Iritasi mata merupakan salah satu keadaan terjadinya kemerahan, nyeri, pembengkakan, gatal dan berair pada mata. Sebanyak 68,7% dari mereka pernah mengalami dampak negatif penggunaan lensa kontak, 46,6% dari mereka mengalami iritasi mata, 80% komplikasi dari penggunaan lensa kontak berhubungan dengan perawatan lensa kontak yang buruk. (Sidarta, Ilyas. 2010)

Kebersihan pasien adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan yang dimaksud yaitu kebersihan pada lensa kontak dan kebersihan saat memakai lensa kontak. (dr. Febri dan Prof. Stefanus. 2019)

Lensa kontak adalah lensa yang dipasang menempel pada kornea mata yang bertindak sebagai permukaan optik baru pada mata yang berfungsi untuk mengoreksi kelainan refraksi serta kebutuhan kosmetik yang terbuat dari bahan plastic serta bersifat fleksibel dan mampu menyerap air. Lensa kontak lunak disebut juga lensa kontak hidrogel terbuat dari bahan polimer (plastik) yang memiliki kandungan air yang tinggi.

Dari hasil analisis jurnal tentang Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kebersihan Pemakai Lensa Kontak dengan Kejadian Iritasi Mata diperoleh bahwa dari 17 responden dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 5 orang (29,4%) responden yang tidak mengalami iritasi mata dan 12 orang responden (70,6%) yang mengalami iritasi mata. Sementara untuk 28 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 21 orang (75%) yang tidak mengalami iritasi mata dan 7 orang (25%) yang mengalami iritasi mata. (Ringgo Alfarisi dan Reno, 2018)

Metode

Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, di mana variable dependen dan independen dikumpul dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Optik Reka Jaya Palembang sebanyak 70 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien yang memakai lensa kontak lunak yang mengalami

iritasi mata yang berkunjung ke Optik Reka Jaya dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang.

Hasil

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari variabel independen (kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak) serta dependen (kejadian iritasi mata) kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan literatur.

Tabel 1. Distribusi Kejadian iritasi Mata Di Optik Reka Jaya

No	Kejadian Iritasi Mata	Distribusi (N)	Presentase (%)
1	Ya	19	46,3
2	Tidak	22	53,7
	Jumlah	41	100

Dari tabel 1 diperoleh 41 responden terdapat 19 responden (46,3%) yang iritasi mata dan 22 responden (53,7%) yang tidak iritasi mata.

Tabel 2. Hubungan Kebersihan Pasien terhadap kejadian Iritasi Mata

No	Kebersihan Pasien	Distribusi (N)	Presentase (%)
1	Kurang Baik	25	61,0
2	Baik	16	39,0
	Jumlah	41	100

Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian myopia.

Tabel 3. Frekuensi Perawatan Lensa Kontak Lunak

No	Perawatan Lensa Kontak Lunak	Distribusi (N)	Presentase (%)
1	Kurang Baik	23	56,1
2	Baik	18	43,9
	Jumlah	41	100

Diperoleh 41 responden, terdapat 23 responden (56,1%) perawatan lensa kontak lunak yang kurang baik dan 18 responden (43,9%) perawatan lensa kontak lunak yang baik.

Pembahasan

Ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak secara simultan dengan kejadian iritasi mata di Optik Reka Jaya Palembang Tahun 202. Jadi hubungan perawatan lensa kontak dengan kejadian iritasi mata adalah apabila seorang pasien tidak bisa merawat lensa kontak dengan baik maka akan timbul deposit pada lensa kontak sehingga menyebabkan iritasi pada mata. Sebab lensa kontak memiliki perawatan yang sangat khusus.

Penelitian sejalan dengan penelitian M.Darlan (2016) tentang hubungan perawatan kontak lensa dengan iritasi mata di Optik Soyus Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai p value: 0,001.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebersihan pasien dan perawatan lensa kontak lunak secara simultan dengan kejadian iritasi mata di Optik Reka Jaya

Pustaka

Ariaty, Yeyen. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Miopia pada Siswa SD Katolik Pare Pare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol. 2 No 3 September 2019*

Bebasari E, Nukman E. *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Tajam Penglihatan pada Anak SD Kelas V dan VI di SDN 017 Bukit Raya Pekan Baru. Jurnal : Universitas Islam Riau; 2015. [akses 13 Juni 2018]*

Fotouhi A, Hashemi H, Khabazkhoob M, Mohammad K. *The Prevalence of Refractive Errors among School Children in Dezful, Iran. Br J ophthalmol. 2006.*

Ilyas S, Yulianti SR. *Ilmupenyakitmata. Ed 5. Jakarta: FK UI. 2014. Hal: 73-75*

Ilyas, H. 2012. *Ilmu Penyakit Mata. Badan Penerbit FKUI. Jakarta.*

Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP (online) Volume 1, Nomor 2, Halaman 720-730 (http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm) diakses 8 Maret 2018.

Putri D.E. *Efektifitas Rabun Jauh/Miopia Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Kelas VI SD ISLAM AL AZHAR 21. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Semarang; 2014. [akses 10 Juli 2020]*

Sewunet SA, Aredo KK, Gedefew M. *Uncorrected Refractive Error and Associated Factor among Primary School Children in Debre Markos District, Northwest Ethiopia. BMC Ophthalmology. 2014;14:95.*

Sham WK, Dirani M, Chong YS, Hornbeak DM, Gazzard G, Li J, Saw SM. *Breastfeeding and association with refractive error in young Singapore Chinese children. Eye (Lond). 2010;24(5):875-80.*

Wojciechowski R. *Nature and Nurture: The Complex Genetics of Myopia and Refractive Error. National Human Genome Research Institute. 2011;74(4):301-20.*